

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN BERBASIS EFIKASI DIRI TERHADAP
PRILAKU MAHASISWI DALAM UPAYA DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA
DI STAI SYEKH H. ABDUL HALIM HASAN AL ISHLAHYAH BINJAI
TAHUN 2017**

Leny Suarni¹, Alam Bakti Keloko², Jenny Marlindawani Purba³

¹Alumni Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Direktorat Pascasarjana USMI
email: lenysuarni2016@gmail.com

^{2,3}Dosen Prodi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Direktorat Pascasarjana
Universitas Sari Mutiara Indonesia (USMI), email: alambaktikeloko@yahoo.co.id, jhuan_702@hotmail.com

ABSTRACT

Breast cancer is a serious and malignant threat often experienced by women including adolescents. Medical Records Data RSUD Dr RM Djoelham Binjai 2016 there are 20 cases ranging in age from 19-21 years 3 people (15%), and age 30- 65 years 17 people (85%).

The type of research was quasi experiment. the design of pretest-posttest design with control group aims to determine the effect of self-efficacy based health education on knowledge, attitude, student action in the effort of early detection of breast cancer.

Data analysis with Wilcoxon and Mann-Whitney Test with $\alpha = 0.05$. Result of pretest mean rank of knowledge of treatment group 13,84 control group 19,16 with $p = 0,106 > 0,05$, attitude of treatment group 13,56 control group 19,44 with $p = 0,072 > 0,05$ action group treatment 15,25 group control 17,75 with $p = 0,412 > 0,05$. Result of post-test mean rank knowledge of treatment group 23,81 control group 9,19 with $p = 0,000 < 0,05$, attitude of treatment group 22,63 control group 10,38 with $p = 0,000 < 0,05$ and action group treatment 23,88 control groups 9,13 with $p = 0,000 < 0,05$.

There are differences in knowledge, attitudes and actions of students before and after self-efficacy based health education in the control group. It is suggested to Institution to improve student behavior by doing BSE every month, in the effort of early detection of breast cancer.

Keywords: Health Education, Knowledge, Attitude, BSE Actions

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan ancaman serius atau jenis penyakit ganas yang sangat ditakuti oleh kaum wanita karena kanker payudara menempati urutan kedua setelah kanker leher rahim (Putra, 2015). Digiulio dan Jackson (2014) mengatakan akan bahwakanker payudara adalah penyebab kedua kematian pada wanita dan kanker nomor satu pada wanita. Menurut *World Health Organization* (2010) kanker payudara adalah pembunuh utama perempuan baik secara global dan regional.

Berdasarkan data *Globocan International Agency Research on Cancer* (IARC) diketahui bahwa kanker payudara merupakan kanker dengan persentase kasus baru tertinggi, yaitu

sebesar 43,3%, dan persentase kematian akibat kanker payudara sebesar 12,9% (Kemenkes RI,2015).Insiden tertinggi dapat ditemukan pada beberapa daerah di Amerika Serikat (mencapai di atas 100/100.000). Angka di bawah ini terlihat pada beberapa negara Eropa Barat (tertinggi di Swiss,17,6/100.000, Kuwait 17,2/100.000, dan Cina 9,5/100.000 (Purwoastuti, 2008).

Data dari *National Cancer Registry* (NCR) Afrika Selatan menunjukkan kanker payudara sebagai penyakit yang paling sering diderita oleh wanita Afrika Selatan dan memiliki resiko satu dari 29 wanita mengidap kanker payudara seumur hidup,dengan tingkat kejadian usia standart dari 30,6 per100.000 penduduk (Ramathuba, 2015).

World Health Organization (2011) memperkirakan bahwa jumlah wanita khususnya penderita kanker payudara mencapai 1.150.000 orang, 700.000 diantaranya tinggal di negara berkembang, termasuk Indonesia (Saputri, 2012). Di Indonesia pada awalnya kanker payudara menyerang perempuan berusia diatas 30 tahun akan tetapi kini usia penderita kanker payudara menjadi ke perempuan yang berusia muda atau remaja (Fres, 2015 dalam ardayani 2016). Pada tahun 2013 sebesar 5 orang dalam 10000 penduduk (Kemenkes, 2015). Data empiris juga menunjukkan bahwa kematian akibat kanker dari tahun ke tahun terus meningkat dan salah satu penyumbang angka tertinggi kejadian kanker di Indonesia adalah kanker payudara. Saat ini insiden kanker payudara meningkat sesuai bertambahnya usia. Akan tetapi, usia muda bukan menjadi jaminan aman dari kanker payudara (Ardyani, 2016).

Sementara itu, data dari rekam medik Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan pada tahun 2009 diperoleh data 146 kasus kanker payudara mulai usia 24-80 tahun 58 orang wanita(39,7%) dan diikuti oleh stadium IIIB sebanyak 50 orang (34,2%), stadium IIIA 12 orang (8,2%), stadium IIA 11 orang (7,5 %), stadium IIIC 8 orang (5,5%), stadium IIB 6 orang (4,1%) dan terendah stadium I sebanyak 1 orang (0,7%)(Geethamalar, 2010).

Data rekam medis RSUD Dr. RM Djoelham tahun 2016 terdapat 20 kasus dengan ,5 % stadium IIA, 15% stadium IIB, 30% Stadium IIIA, 20% stadium IIIB, 20% stadium IIIC, dan 10% stadium IV, mulai usia 19-21 tahun 3 orang (15%), dan usia 30- 65 tahun 17 orang (85%). Melihat kasus tersebut sangatlah penting

dilakukan deteksi dini kanker payudara dengan melakukan perawatan payudara sendiri (SADARI).

Selain itu karena kurangnya kemauan untuk menggali informasi mengenai pencegahan kanker payudara. Selain program pemerintah yang saat ini belum terfokus pada promosi tentang pelaksanaan SADARI bagi remaja, masih fokus kepada pelaksanaan mammografi saja. Bukan hanya itu, teknik SADARI juga terasa masih awam, karena masih sedikitnya jumlah wanita yang rutin melakukan SADARI setiap bulan. Hasil penelitian Shaham (2016) mahasiswa menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang kanker payudara di Dhaka, Bangladesh dalam katagori rendah.

Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mahasiswi melalui pendidikan kesehatan yang diberikan secara dini. Dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara diharapkan dapat menambah pengetahuan yang baik serta sikap yang positif, dibutuhkan efikasi diri (*self efficacy*). Hal ini senada dengan pendapat Rezkiki dan wahyuni (2015) bahwa Pemberian pendidikan kesehatan, mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah perilaku, mencegah komplikasi, dukungan kondisi kesehatan, pemberdayaan dan efikasi diri.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswi jurusan perbankan Syariah di STAI (Sekolah Tinggi Agama Islam) Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai dalam upaya deteksi diri kanker payudara dengan SADARI terkait dengan pengetahuan, sikap dan tindakan dari 8 mahasiswa terdapat 5 mahasiwa dengan pengetahuan kurang baik, 3 orang dengan

pengetahuan cukup baik dan 8 mahasiswi tersebut tidak pernah melakukan SADARI, hasil capaian kurang memuaskan hal ini disebabkan karena tidak pernah dilakukan promosi kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara. Selain itu tidak adanya mata kuliah dalam kurikulum yang membahas tentang materi tersebut sehingga membuat mahasiswi kurang mengerti karena tidak adanya informasi.

Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh perilaku mahasiswi terhadap upaya deteksi dini kanker payudara melalui pendidikan kesehatan berbasis efikasi diri di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan rancangan *pretest-posttest design with control group*. Penelitian ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok yang diberi perlakuan pendidikan kesehatan materi deteksi diri kanker payudara (SADARI) dengan media video dan leaflet dan kelompok kontrol tanpa perlakuan pendidikan kesehatan. Pemberian intervensi dilakukan selama 21 hari sebanyak 3 kali pemberian dengan interval 7 hari di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai.

Sampel dalam penelitian adalah mahasiswi Perbankan Syariah kelas A berjumlah 16 responden untuk kelompok perlakuan dan 16 responden mahasiswi Perbankan Syariah kelas C untuk kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Sebagai kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah mahasiswi jurusan Perbankan Syariah, hadir saat penelitian dilakukan, bersedia dijadikan responden. Kriteria eksklusi meliputi tidak hadir pada saat penelitian dilakukan, dan tidak bersedia dijadikan responden. Sebagai variabel bebas adalah pendidikan kesehatan berbasis efikasi diri. Variabel terikat adalah perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) mahasiswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner terdiri dari kuesioner pengetahuan SADARI berbasis efikasi diri, sikap SADARI berbasis efikasi diri, dan tindakan SADARI berbasis efikasi, instrumen ini terlebih dahulu uji validitas dan reliabilitas terhadap 30 mahasiswi, uji validitas dengan menggunakan *pearson product moment*. Dari hasil pengujian validitas dengan rumus *pearson product moment*, semua instrumen kuisisioner pre test, pengetahuan, sikap dan tindakan, post test tindakan, dikatakan valid karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Selanjutnya dilakukan uji Reliabilitas hasil menunjukkan korelasi antara part 1 dan part 2 yaitu 0,921, nilai *Spearman-Brown* 0,959 dan *Guttman Split Half* 0,957 yang semuanya diatas nilai $r_{tabel} = 0,361$. Dengan demikian disimpulkan bahwa rangkaian kuisisioner pengetahuan, sikap dan tindakan SADARI berbasis efikasi diri dapat dipergunakan karena reliabel.

Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi responden. Analisis univariat untuk menghitung distribusi tiap variabel. Uji bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Mann Whitney* dengan $\alpha = 0,05$.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Kelompok Perlakuan dan Kontrol Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah			
	Kelompok Perlakuan	%	Kelompok kontrol	%
20	6	37,5	5	31,25
21	8	50	7	42,75
22	1	6,25	2	12,5
23	1	6,25	1	6,25
24	-	-	1	6,25
Jumlah	16	100,0	16	100,0

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Pendidikan Kesehatan Berbasis Efikasi Diri Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI pada Kelompok Perlakuan dan Kontrol

No	Pengetahuan	Kelompok Perlakuan				Kelompok Kontrol			
		Pre-Test		Post-Test		Pre-Test		Post-Test	
		n	%	N	%	N	%	n	%
1	Baik	1	6,25	14	87,5	2	12,5	2	12,5
2	Cukup	6	37,5	2	12,5	12	75	14	87,5
3	Kurang	9	56,25	0	0	2	12,5	0	0
Jumlah		16	100,0	16	100,0	16	100,0	16	100,0

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Sebelum dan Setelah Pendidikan Kesehatan Berbasis Efikasi Diri Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

No	Sikap	Kelompok Perlakuan				Kelompok Kontrol			
		Pre-Test		Post-Test		Pre-Test		Post-Test	
		n	%	N	%	N	%	n	%
1	Positif	2	12,5	13	81,25	2	12,5	3	18,75
2	Negatif	14	87,5	3	18,75	14	87,5	13	81,25
Jumlah		16	100,0	16	100,0	16	100,0	16	100,0

Tabel 4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Efikasi Diri Terhadap Tindakan Responden Sebelum dan Setelah pada Kelompok Perlakuan dan Kontrol Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai

Kelompok	Sebelum		Setelah		Mean difference	p
	Mean	SD	Mean	SD		
Perlakuan	7,81	0,447	13,31	0,000	0,506	0,000
Kontrol	8,31	0,342	8,43	0,342	0,012	0,157

Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa tindakan deteksi dini kanker payudara responden sebelum dan sesudah intervensi mengalami peningkatan sehingga ada perbedaan yang bermakna antara tindakan sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan media

video dan leaflet dengan media video dan leaflet sebesar mean difference sebesar 0,506 serta nilai $p=0,000 < \alpha=0,05$. Sedangkan pada pengamatan kelompok kontrol sebelum dan sesudah tanpa intervensi bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara tindakan sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol

dengan nilai mean difference sebesar 0,12

dengan nilai $p=0,157$; $\alpha>0,05$.

Tabel 5. Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Efikasi Diri Terhadap Pengetahuan Sikap dan Tindakan Mahasiswa Sebelum dan Setelah pada Kelompok Perlakuan dan Kontrol Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai

Variabel Pretest	Mean Rank	<i>p</i>	Variabel Post-test	Mean Rank	<i>p</i>
Pengetahuan		0,106	Pengetahuan		0,000
Kelompok Perlakuan	13,84		Kelompok Perlakuan	23,81	
Kelompok Kontrol	19,16		Kelompok Kontrol	9,19	
Sikap		0,072	Sikap		0,000
Kelompok Perlakuan	13,56		Kelompok Perlakuan	22,63	
Kelompok Kontrol	19,44		Kelompok Kontrol	10,38	
Tindakan		0,412	Tindakan		0,000
Kelompok Perlakuan	15,25		Kelompok Perlakuan	23,88	
Kelompok Kontrol	17,75		Kelompok Kontrol	9,13	

Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Perbankan Syariah semester IV kelas A dan kelas C yang dalam proses pembelajarannya di perkuliahan tidak mendapat materi kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara. Pemberian pendidikan kesehatan dalam upaya deteksi dini kanker payudara berbasis efikasi diri diharapkan dapat menambah pengetahuan, sikap, dan tindakan kepada mahasiswa dengan demikian akan diketahui rerata kemampuan mahasiswa dalam menerima materi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan sebelum intervensi pendidikan kesehatan pengetahuan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 9 orang responden (56,25%). Sementara itu, terjadi peningkatan pengetahuan pada responden setelah mengikuti pendidikan kesehatan sebanyak 14 orang responden

(87,5%) mempunyai pengetahuan yang baik. Penelitian ini bersinergi dengan hasil penelitian simanjuktak dkk (2013) menunjukkan adanya pengaruh antara sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan yang ditandai dengan terjadinya peningkatan pengetahuan tentang periksa payudara sendiri.

Peningkatan pengetahuan dalam katagori baik karena dalam pemberian materi dilakukan secara berulang sehingga pemahaman pengetahuan materi lebih baik. Kenyataan ini berbanding terbalik dengan pendapat Watson dalam Azwar (2005) mengemukakan bahwa pengulangan pesan yang terlalu sering akan membuat individu mengalami kebosanan dan akan menolak pesan yang disampaikan, banyaknya pengulangan pesan yang optimal adalah 3 kali. Selain itu responden memiliki motivasi belajar yang baik serta efikasi diri yang tinggi sehingga hasil capaian pengetahuan dengan katagori baik meningkat menjadi 75%. Hal ini dapat dilihat

dari keaktifan responden bertanya pada saat peneliti memberikan materi deteksi dini kanker payudara dengan SADARI. Hal ini bersinergi dengan hasil penelitian Ariani (2012) Individu yang memiliki motivasi yang baik berpeluang 3,736 kali menunjukkan efikasi diri yang baik dibandingkan dengan individu yang memiliki motivasi yang kurang baik.

Keberhasilan pendidikan kesehatan dalam upaya deteksi dini kanker payudara dengan SADARI terhadap responden salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden dimana responden mengikuti pendidikan di perguruan tinggi. Menurut Septalia (2010) pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya.

Berdasarkan hasil uji statistik menunjuk bahwa rerata pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok perlakuan *pre-test* adalah 9,37 dan sesudah diberi intervensi *post-test* mengalami peningkatan menjadi 13,93, dengan nilai *mean difference* sebesar 5,56 dan nilai $p=0,000 < \alpha=0,05$ yang bermakna bahwa ada perbedaan yang bermakna nilai rerata antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberi pendidikan berbasis efikasi dengan menggunakan media video dan leaflet.

Sementara pada kelompok kontrol dengan rata-rata pengetahuan responden pada pengamatan awal *pre-test* adalah 10,43 dan pada pengamatan akhir *post-test* diperoleh sebesar 10,68. Nilai *mean difference* sebesar 0,25 serta nilai $p=0,066 > \alpha=0,05$ yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan nilai rerata antara pengetahuan awal

dan akhir pada kelompok kontrol. Hal ini karena pada kelompok kontrol tidak dilakukan intervensi pendidikan kesehatan berbasis efikasi diri tentang SADARI sehingga tidak ada peningkatan pengetahuan.

Dengan demikian, disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan berbasis efikasi diri yang signifikan terhadap pengetahuan responden dalam upaya deteksi dini kanker payudara dengan SADARI. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil uji Mann Whitney menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pengetahuan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai ($p=0,000 < \alpha=0,05$) dan $Z=-4,455$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Melina dkk, (2014) tentang perbedaan media pembelajaran (leaflet dan video) terhadap keterampilan SADARI ditinjau dari motivasi menunjukkan ada perbedaan pengaruh media pembelajaran leaflet dan video terhadap keterampilan SADARI yang ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,021. Hal ini diperkuat dengan penelitian Hidayati dan Kusuma (2013) bahwa ada hubungan motivasi dengan efikasi diri dimana responden yang memiliki motivasi baik berpeluang 4,315 kali dibanding dengan responden yang tidak memiliki motivasi kurang baik. Keberhasilan pendidikan kesehatan berbasis efikasi diri dalam penelitian ini tidak terlepas dari peran media video dan leaflet serta efikasi diri yang kuat sehingga terjadi perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan kearah yang lebih baik.

Penggunaan media leaflet juga berpengaruh dengan hasil katagori baik kare na peneliti menggunakan media leaflet dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada responden, fakta dilapangan keunggulan media leaflet yang dirasakan responden diantaranya leaflet dapat dibawa pulang sehingga responden dapat membaca leaflet tentang SADARI berulang-ulang dan waktu membacanya dapat diatur, dapat belajar mandiri, lebih santai melihat isinya, dapat memberikan detil seperti menggunakan gambar-gambar untuk penguatan pesan, dan dapat didiskusikan kembali dengan teman sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara dengan SADARI didukung dengan responden memiliki efikasi diri yang kuat.

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa media video dan leaflet merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk memperjelas suatu materi dimana kedua media tersebut mempunyai kelebihan masing-masing dalam menstimulasi indra para peserta didik. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa responden yang menggunakan media video dan leaflet memiliki rata-rata nilai yang lebih baik dibanding dengan kelompok kontrol hal ini didukung dengan efikasi diri yang kuat sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Untuk mendapatkan hal tersebut tidak terlepas dari peran media dalam memberikan pendidikan kesehatan. Media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan yang diberikan menggunakan media video dan *leaflet*. Pada prinsipnya dalam penggunaan media ditangkap

melalui panca indera. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu misalnya dengan melihat dan mendengar maka semakin jelas pengetahuan yang diperoleh dengan demikian semakin baik sikap yang dimiliki.

Berdasarkan hasil *pre-test*, sikap mahasiswa pada kelompok kontrol sebagian besar sikap responden kategori negatif sebanyak 14 orang (87,50%). Pada hasil *post-test* tanpa dilakukannya intervensi ditemukan peningkatan sikap responden pada kategori positif dari 2 orang (12,5%) meningkat menjadi 3 orang (18,75 %) sedangkan sikap pada kategori negatif menjadi 13 orang (81,25%), hal ini karena responden tidak mendapatkan intervensi pendidikan kesehatan selain itu responden kurangnya minat dan motivasi mencari tahu informasi tentang upaya deteksi dini kanker payudara dengan SADARI melalui internet, sosial media, majalah, maupun bukuyang mudah untuk mendapatkannya selain itu responden tidak memiliki efikasi diri yang kuat. Kenyataan ini didukung dengan hasil penelitian Saptaningrum (2013) bahwa Pengaruh pemberian penyuluhan SADARI terhadap sikap deteksi dini kanker payudara pada wanita usia 15-45 tahun di dusun Krinjing 4 Jatisarone Nanggulon Kulon Progo pada kelompok kontrol hasil yang didapat pada *pre-test* dan *post-test* tidak ada peningkatan yaitu dalam katagori sikap sedang 20 responden (100%).

Sebagaimana pendapat Khoiron dkk (2014) sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus dalam kehidupan sehari-hari bersifat

emosional terhadap stimulus sosial, hal ini menunjukkan ada hubungan signifikan antara sikap dengan pelaksanaan SADARI. Notoatmadjo (2016) menegaskan sikap adalah menerima diartikan bahwa seseorang atau subjek mau menerima stimulus yang diberikan. Namun pada kenyataannya meskipun peneliti pernah memberikan stimulus tentang upaya deteksi dini kanker payudara dengan SADARI secara lisan tapi responden tidak menyikapi secara positif hal ini membuktikan responden memiliki efikasi diri yang rendah.

Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari karena efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya perkiraan terhadap tantangan yang akan dihadapi (Judge dalam Nur Ghufron & Rini Risnawita, 2012).

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap seseorang tidak akan mengalami perubahan jika seseorang atau objek tidak mendapatkan stimulus baik secara emosional maupun sosial. Dimana sesuai teori menyebutkan bahwa emosi yang kuat, takut, cemas, stress, dapat mempengaruhi efikasi diri (Pradana, 2013).

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tindakan Mahasiswa Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI.

Hasil penelitian pada kelompok perlakuan menunjukkan bahwa nilai rerata tindakan deteksi dini kanker payudara

responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video dan leaflet adalah 7,87 dan sesudah menerima intervensi mengalami peningkatan menjadi 13,31 dan nilai mean difference sebesar 0,506 serta nilai $p=0,000 < \alpha= 0,05$ yang bermakna, bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tindakan sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan media video dan leaflet.

Untuk memperoleh pengetahuan yang baik dibutuhkan efikasi diri. Dengan memiliki efikasi diri yang kuat maka akan mendorong responden untuk belajar dan mengetahui tentang deteksi dini kanker payudara dengan SADARI. Setelah responden memperoleh pengetahuan dengan baik maka akan memudahkan responden untuk melakukan tindakan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI secara rutin tiap bulannya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku dalam memelihara serta meningkatkan kesehatan berdasarkan pengetahuan serta kesadaran dan efikasi diri yang kuat.

Perilaku deteksi dini kanker payudara dengan SADARI pada kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan rerata deteksi dini kanker payudara responden pada pengamatan awal kelompok kontrol adalah 8,31, SD=0,342 dan pada pengamatan akhir diperoleh sebesar 8,43, SD=0,342, nilai mean difference sebesar 0,12 dan nilai $p=0,157; \alpha > 0,05$ ada pengaruh yang signifikan antara tindakan sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak ada pengaruh perilaku tindakan antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Hal ini

menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan berbasis efikasi diri mampu meningkatkan perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan) responden dalam upaya deteksi dini kanker payudara SADARI.

Untuk mempertahankan hal tersebut diperlukan upaya peningkatan pengetahuan secara berkesinambungan dengan berbagai cara pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara dengan SADARI, dengan pelatihan ataupun kegiatan lain yang melibatkan responden dengan dukungan kader kesehatan di daerah setempat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Budiyanto (2016) bahwa : media leaflet efektif meningkatkan keterampilan mencuci tangan dengan sabun pada mahasiswi asrama Putri Sang Surya universitas Muhammadiyah Malang.

Peningkatan tindakan responden didukung oleh pemberian intervensi berupa pendidikan kesehatan sebanyak 3 kali pertemuan dengan media video dan leaflet, selain itu didukung oleh keingintahuan responden terhadap materi yang diberikan. Tindakan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI yang paling sering oleh responden pada kelompok perlakuan adalah responden selalu yakin dapat melakukan SADARI dengan baik, serta berusaha dengan maksimal untuk melakukan SADARI sampai selesai, keyakinan inilah yang memotivasi responden untuk melakukan SADARI. Motivasi merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap efikasi diri responden. Sebagaimana pendapat Hidayati dan Kusuma (2013) Mengatakan bahwa motivasi merupakan hal penting dalam

mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu. Pendapat ini bersinergi dengan hasil penelitian Ariani (2012) Individu yang memiliki motivasi yang baik berpeluang 3,736 kali menunjukkan efikasi diri yang baik dibandingkan dengan individu yang memiliki motivasi yang kurang baik.

Hasil penelitian dilapangan penyebab responden berperilaku tindakan tidak baik dalam upaya deteksi dini kanker payudara diantaranya responden hanya sekedar tahu tetapi tidak melakukan tindakan SADARI, selain itu responden menganggap kalau payudaranya baik – baik saja sehingga tidak perlu melakukan SADARI, pengetahuan yang kurang baik, sumber informasi yang tidak mendukung, serta dukungan keluarga yang kurang misalkan dari orang yang kurang memperhatikan kesehatan anaknya khususnya tentang SADARI, selain itu masih ada responden hanya berorientasi pada perawatan wajah bersih dari jerawat dibandingkan dengan melakukan SADARI.

Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku yang tidak baik disebabkan oleh pengetahuan yang kurang, sesuai teori menyebutkan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Riduwan,2002).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Ada pengaruh pendidikan kesehatan berbasis efikasi diri terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan mahasiswa sebelum dan setelah intervensi pada kelompok

- perlakuan dalam upaya deteksi dini kanker payudara dengan SADARI di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai tahun 2017.
2. Tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan berbasis efikasi diri terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan mahasiswa pretest dan post-test pada kelompok kontrol dalam upaya deteksi dini kanker payudara dengan SADARI di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai tahun 2017.
 3. Ada perbedaan pengetahuan, sikap, dan tindakan mahasiswa pada kelompok perlakuan dan kontrol sebelum dan sesudah setelah mengikuti pendidikan kesehatan berbasis efikasi dalam upaya deteksi dini kanker payudara di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai tahun 2017.

Saran

1. Pelayanan Tenaga Kesehatan
Diharapkan kepada pelayanan tenaga kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan berbasis efikasi diri dalam melakukan perawatan payudara sendiri (SADARI) untuk memelihara kesehatannya.
2. Perkembangan Ilmu Kesehatan
Diharapkan kepada peneliti selanjutnya hendaknya dapat memodifikasi penggunaan media pendidikan kesehatan berbasis efikasi diri untuk meningkatkan

pengetahuan, sikap dan tindakan dalam upaya deteksi dini kanker payudara.

3. Bagi Institusi
Diharapkan kepada Institusi STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah bekerjasama dengan institusi kesehatan lain dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan berbasis efikasi diri secara berkala agar mahasiswa mulai melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setiap bulan, dalam upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardayani T., Sinaga, F.C. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Periksa Payudara Sendiri Di SMA Pasundan 8 Bandung. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, Juni 2016.
- Ariani. (2012). Hubungan antara Motivasi dengan Efikasi Diri Pasien DM Tipe 2 dalam Konteks Asuhan Keperawatan di RSUP H.Adam Malik Medan, Program Magister Ilmu Keperawatan Kekhususan Keperawatan Medikal Bedah Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Depok.
- Baktiar, A. (2004). Pengetahuan dan Ukuran Kebenaran, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Baswedan, R.H., Listiowati, E. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan perilaku SADARI Pada Mahasiswi Non-Kesehatan Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Journal Biomedika* Volume 6. Nomor 1, Februari 2014 diakses pada tanggal Februari 2017.
- Black, M. Joyce, Jane Hokanson, Hawks. (2014). Keperawatan Medikal Bedah Manajemen Klinik Untuk hasil Yang Diharapkan. Edisi 8 Buku CV Pentasada Media Edukasi Medikal Salemba.

- Bobak, M.I., Lowderwik, D.L., (2004). Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4 Alih Bahasa, Maria wijayarini, Peter 1, Anugerah Editor, Edisi Bahasa Indonesia, Renata komalasari-edisi 4. Jakarta EGC.
- Erbil, N., Bolukbas, N. (2012). Beliefs, Attitudes, and Behavior of Turkish Women about Breast Cancer and Breast-Self Examination According to a Turkish Version of Champion Health Belief Model Scale. *Asian Pasific. Journal of Cancer Prevention*. 13:5823- 5828.
- Hadiatama, A., Susilaningih, Z, E. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Prilaku Mencuci Tangan Siswa SDN 01 Gonilan Kartasura Sukoharjo. Prosiding Konferensi Nasional PPNI Jawa Tengah.
- Hidayat, A, A. (2013) Metode Penelitian dan Teknik Analisis. Jakarta : Salemba Medika
- Kartikawati, E. (2015). Awas!!! Bahaya Kanker Payudara Dan Kanker Serviks. Buku Biru Bandung.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Stop kangker situasi penyakit kanker. Pusat data dan informasi Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta Selatan.
- Khoiron, N. (2014). Efektivitas pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet dan media serviks pada ibu-ibu pkk di wilayah kerja puskesmas Kartasura sukoharjo. *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Diakses pada tanggal 13 Februari 2017.
- Kott, K, B. (2008). Self Efficacy, outcome expectation, self-care behavior and glycosylated hemoglobin level in persons with type 2 diabetes. Di akses pada 10 Februari 2017.
- Kusminarto. (2005). Hati-hati, ABG Rentan Terkena Kanker Payudara, Yogyakarta : Andi Offset.
- MubarakI, I, W, Supriadi, (2007). Promosi Kesehatan: Sebuah pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nisman, A.W., (2011). Lima Menit Kenali Payudara Anda, Yogyakarta: Andi.
- Notoatmodjo, S., (2005). Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nuryani, Mulyani, N, S., (2013). Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan, Yogyakarta : Nuha Medika.
- Nursalam, (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis ed 4, Jakarta Selatan, Salemba Medika
- Olfah, Y., Mendri, N. K., & Badiyah, A. (2013). Kanker Payudara & SADARI. Yogyakarta: Nuha Medika
- Pamungkas, Z., (2011). Deteksi Dini Kanker Payudara Kenali Sebab-sebab dan Cara Antisipasinya., Yogyakarta : Buku Biru.
- Purwanto, H. (2009). Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan, Jakarta : EGC.
- Rizema, S, A. (2015). Buku Lengkap Kanker Payudara: Panduan Lengkap Mengenal, Mendiagnosis, Menangani, dan Mencegah Kanker Payudara. Yogyakarta: Laksana.
- Ramathuba. (2015). Knowledge, attitudes and practices toward breast cancer screening in a rural south African community. *Journal of the Democratic Nursing Organisation of South Africa*.
- Ranggiansanka, A. (2010). Waspada Kanker pada Pria dan Wanita, Yogyakarta: Hanggar Kreator.
- Rezkiki F., Wahyuni A. (2015). Pemberdayaan Dan Efikasi diri Pasien Penyakit Jantung Koroner Melalui Edukasi Kesehatan Terstruktur. *Jurnal IPTEKS TERAPAN*
- Rias, Y. A. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Keyakinan Dengan Efikasi Diri Penyandang Diabetic Foot Ulcer. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1 (1): 13-17.
- Riduwan. (2002). Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Riwidikdo, H., (2009). Statistik Kesehatan, Mitra Cendika Press, Yogyakarta.
- Sarwono, S. (2004). Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiono. (2011). Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: IKPI
- Suliha, U., Herawani., Sumiati., Resnayati, Y. (2002). Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan. Jakarta: EGC
- Susilana, Rudi dan Riyana, Capi. (2007). Media Pembelajaran Hakekat, Pemanfaatan,

dan Penilaian. CV Wacana Prima Bandung.

Tomey, A.M, Alligod, M.R. (2006). Nursing Theories and Their Work. 6th ed.USA: Mosby Elsevier.